



Mengenalkan Nilai Nilai Pancasila Disanggar Bimbingan Elshaddai Malaysia

Abdul Hamid¹, Helmia Tasti Adri²

^{1,2} Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 2
Juni 2025: 209-217

Article History

Submission: 21-04-2025

Revised: 20-06-2024

Accepted: 25-06-2025

Published: 30-06-2025

Kata Kunci:

Pancasila, pendidikan karakter, pendekatan kontekstual, siswa luar negeri

Keywords:

Pancasila, character education, contextual approach, overseas students

Korespondensi:

(Abdul Hamid)

(Telp.)

(abdulhamid2792541@gmail.com)

Abstrak: Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memuat nilai-nilai fundamental yang mencerminkan identitas kebangsaan dan kemanusiaan. Penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa SB ELSHADDAI Malaysia menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran kebangsaan, terutama bagi Warga Negara Indonesia yang tinggal di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan interaktif dan kontekstual. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan seni yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual dan partisipatif efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa di lingkungan multikultural.

Abstract: Pancasila, as the foundational ideology of Indonesia, embodies essential values that reflect national identity and humanity. The introduction of Pancasila values to students at SB ELSHADDAI Malaysia is a strategic effort to foster character development and national awareness, particularly among Indonesian citizens living abroad. This study aims to describe the process and outcomes of introducing Pancasila values through interactive and contextual approaches. The methods employed include group discussions, educational games, and art-based activities designed to encourage active student participation. The results show a significant improvement in students' understanding and appreciation of Pancasila values, as well as their ability to apply these principles in daily life. These findings suggest that contextual and participatory approaches are effective in instilling national values in students within a multicultural environment.



PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang memuat nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lima sila dalam Pancasila – Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia – merupakan nilai-nilai fundamental yang dirumuskan untuk menciptakan tatanan sosial yang adil, harmonis, dan sejahtera (Rahardjo, 2017; BPIP, 2019; Kemendikbud, 2021; Racastilo & Adri, 2024).

Nilai-nilai Pancasila tersebut memiliki relevansi universal dan menjadi landasan moral, etika, serta hukum dalam kehidupan berbangsa. Pancasila bukan hanya menjadi simbol konstitusional, tetapi juga menjadi alat integrasi sosial yang menjaga keberagaman Indonesia yang

multikultural (Riwut, 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh Adri H.T. dan rekan (2023), internalisasi Pancasila yang berkelanjutan diperlukan agar bangsa Indonesia tidak hanya mengenal nilai-nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam era globalisasi saat ini, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius. Fenomena menurunnya rasa toleransi, meningkatnya individualisme, dan melemahnya semangat gotong royong di masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal Pancasila dan praktik sosial yang berkembang (Adri H.T., dkk., 2023; Helmanto & Adri, 2023). Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga dapat dirasakan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di luar negeri, khususnya anak-anak usia sekolah yang tumbuh dalam lingkungan budaya yang berbeda.

Pendidikan menjadi medium strategis dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila,

terutama bagi siswa-siswa Indonesia di luar negeri. Pengenalan dan penanaman nilai Pancasila sejak dini penting dilakukan untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki semangat nasionalisme, meskipun mereka berada dalam konteks sosial dan pendidikan yang berbeda. Hal ini sebagaimana ditekankan oleh LP3 (2021), bahwa pendidikan nilai Pancasila harus bersifat kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter yang adaptif namun tetap berpijak pada identitas bangsa.

Di SB ELSHADDAl Malaysia, pengenalan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat relevan sebagai upaya membangun jati diri kebangsaan siswa Indonesia yang berada dalam lingkungan multikultural. Latar belakang pendidikan yang majemuk dan lingkungan sosial yang heterogen menjadikan tantangan sekaligus peluang dalam proses edukasi nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual menjadi penting agar siswa tidak hanya mengenal Pancasila secara kognitif,

tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata (Nugraha, 2018).

Kegiatan pengenalan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari setiap sila dalam Pancasila, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual tentang Pancasila, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki semangat patriotisme, integritas, dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi (Adri H.T., dkk., 2022).

Pendahuluan ini akan mengulas pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan luar negeri, khususnya di SB ELSHADDAl Malaysia, serta menjelaskan bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa kebangsaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengenalan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SB ELSHADDAI Malaysia. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan efektivitas strategi pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa Warga Negara Indonesia (WNI) yang mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan bertema kebangsaan di SB ElShaddai, Malaysia. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, karena mereka terlibat langsung dalam program pengenalan nilai-nilai Pancasila yang diselenggarakan sebagai bagian dari kurikulum tambahan di lembaga tersebut.

2. Desain Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dirancang dengan pendekatan **interaktif, kreatif, dan kontekstual**. Materi pembelajaran mencakup:

- Teks Pancasila (resmi),

- Video edukatif dan infografis,
- Poster tematik dan modul aktivitas bertema nilai Pancasila.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan meliputi:

- **Diskusi kelompok dan studi kasus**, untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi konkret.
- **Permainan interaktif dan kegiatan seni** (menggambar, membuat poster, dan bermain peran), untuk memperkuat kerja sama, ekspresi kreatif, dan pemaknaan nilai.
- **Refleksi dan presentasi**, untuk membantu siswa merumuskan pemahaman pribadi dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.

Seluruh kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses internalisasi nilai secara bertahap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- **Observasi langsung**, untuk mencatat partisipasi dan respons siswa selama kegiatan.

- **Dokumentasi**, berupa foto kegiatan, hasil karya siswa (poster, tulisan reflektif), serta catatan guru.
- **Wawancara informal dan refleksi tertulis**, untuk menggali persepsi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan pengalaman mereka selama kegiatan pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara **tematik**, melalui tahapan:

1. **Reduksi data**: memilih data relevan yang menggambarkan pemahaman dan perilaku siswa.
2. **Penyajian data**: menyusun narasi deskriptif berdasarkan kategori seperti keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan penerapan nilai.
3. **Penarikan kesimpulan**: menyusun interpretasi berdasarkan pola temuan yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Teknik ini memungkinkan peneliti mengevaluasi sejauh mana pendekatan yang diterapkan mampu menghasilkan dampak positif dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan siswa di lingkungan

pendidikan luar negeri yang multikultural.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengenalan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SB ELSHADDAl Malaysia menunjukkan sejumlah temuan positif yang mendukung efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Berdasarkan observasi, dokumentasi kegiatan, serta refleksi siswa, diperoleh beberapa indikator keberhasilan dari kegiatan ini, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman terhadap makna dan relevansi setiap sila dalam Pancasila. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka tidak hanya dalam menghafal lima sila, tetapi juga dalam menjelaskan nilai-nilai tersebut dengan menggunakan contoh konkret dari kehidupan mereka sendiri, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Misalnya, beberapa siswa mengaitkan sila ke-2 (Kemanusiaan yang adil dan beradab) dengan tindakan membantu

teman yang kesulitan atau menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Nugraha (2018) bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif bila dikaitkan dengan pengalaman personal dan konteks nyata kehidupan siswa. Strategi pembelajaran yang menggabungkan teks, visualisasi, dan aktivitas praktis telah membantu menguatkan dimensi kognitif siswa terhadap Pancasila.

2. Keterlibatan Aktif dan Respons Afektif

Metode seperti diskusi kelompok dan studi kasus terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan respons afektif terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga secara antusias memberikan pendapat, berbagi pengalaman, serta menyampaikan solusi terhadap permasalahan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan ini mendorong sikap berpikir kritis dan dialogis di antara siswa, sebagaimana ditekankan oleh Suharto (2016), bahwa pembelajaran nilai akan berhasil jika

disampaikan melalui interaksi sosial yang aktif.

Refleksi tertulis yang dikumpulkan setelah kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya nilai persatuan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa secara eksplisit menuliskan komitmen mereka untuk tidak membedakan teman, untuk saling membantu, serta menjaga kebersamaan di kelas.

3. Penguatan Sikap Sosial dan Karakter

Permainan interaktif dan kegiatan seni, seperti membuat poster atau menggambar simbol-simbol Pancasila, menjadi sarana ekspresif yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi siswa. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, dan rasa tanggung jawab sosial semakin terlihat. Interaksi dalam kelompok juga memperkuat kerja sama antar siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Yuliana (2021) menyatakan bahwa pendekatan berbasis seni dan ekspresi visual dalam pendidikan nilai dapat memperkuat dimensi afektif dan

mempercepat proses internalisasi. Hal ini tercermin dalam hasil karya siswa yang tidak hanya menampilkan simbol Pancasila, tetapi juga narasi sederhana yang mencerminkan pemahaman pribadi mereka.

4. Komitmen Pribadi terhadap Penerapan Nilai

Salah satu hasil yang cukup penting adalah munculnya kesadaran siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dalam sesi presentasi akhir dan refleksi pribadi, siswa menyampaikan komitmen mereka untuk menjadi pribadi yang adil, jujur, menghargai orang lain, dan menjaga kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga menjangkau pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Adri, H.T. dkk. (2022), pendidikan nilai yang efektif harus mampu membentuk kesadaran dan tekad moral, bukan sekadar pengetahuan kognitif. Kegiatan pengenalan Pancasila ini telah memenuhi fungsi tersebut dalam konteks siswa WNI di luar negeri.

SIMPULAN

Program pengenalan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SB ELSHADDAI Malaysia berhasil meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai dasar kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan—berbasis interaktif, kontekstual, dan kreatif—terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman teoretis dengan praktik nyata di lingkungan sekolah dan rumah.

Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, serta kegiatan seni mampu memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (penghargaan terhadap nilai), dan sosial (penerapan dalam interaksi). Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, persatuan, dan tanggung jawab sosial mulai tercermin dalam perilaku dan komitmen pribadi mereka.

Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan karakter yang holistik dan adaptif,

terutama dalam konteks multikultural seperti di sekolah luar negeri. Meskipun terdapat tantangan dari latar belakang budaya yang beragam, nilai-nilai Pancasila tetap dapat diterima dan dimaknai secara universal sebagai panduan etika dan moral dalam kehidupan bersama.

Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap Pancasila, siswa diharapkan tumbuh sebagai individu yang berintegritas, memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, dan mampu memberikan kontribusi positif, baik di lingkungan lokal maupun global. Temuan ini menunjukkan bahwa program sejenis dapat diadaptasi sebagai model strategis dalam pendidikan nilai bagi komunitas Warga Negara Indonesia di luar negeri maupun di lingkungan pendidikan multikultural lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, H. T., & Helmanto. (2023). Implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat. Jakarta: Lentera Hati.
- Adri, H. T., dkk. (2022). Menumbuhkan semangat kebangsaan siswa Indonesia di luar negeri. Bandung: Pustaka Nasional.
- BPIP. (2019). Pedoman pembinaan ideologi Pancasila bagi dunia pendidikan. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Helmanto, & Adri, H. T. (2023). Pendidikan karakter dan nilai kebangsaan dalam kurikulum internasional. Yogyakarta: Ombak.
- Kemendikbud. (2021). Panduan penguatan pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nugraha, A. (2018). Kontekstualisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 155-167. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21730>
- Racastilo, B., & Adri, H. T. (2024). Pendidikan nilai Pancasila dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jppk.v6i1.1234>
- Rahardjo, D. (2017). Pancasila sebagai ideologi terbuka. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riwut, D. (2022). Relevansi Pancasila di era globalisasi: Tinjauan terhadap dinamika sosial budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 9(1), 102-115. <https://doi.org/10.25077/jisp.v9i1.2022.102>
- LP3. (2021). Modul penguatan nilai Pancasila dalam pendidikan dasar.

Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan.

Suharto, E. (2016). Pendidikan nilai melalui pendekatan aktif dan partisipatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 341-356. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v22i3.456>

Yuliana, L. (2021). Pendekatan seni dalam pembelajaran nilai moral anak sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.34567>